

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang. Dipraktikkan sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat sipil Muslim. Dalam rentang waktu yang panjang, telah terjadi pula tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan zakat di ranah publik. Di era Indonesia modern, di tangan masyarakat sipil, zakat telah bertransformasi dari ranah amal-sosial ke arah pembangunan-ekonomi. Dalam perkembangan terkini, tarik-menarik pengelolaan zakat antara negara dan masyarakat sipil, berpotensi menghambat kinerja dunia zakat nasional dan sekaligus melemahkan gerakan masyarakat sipil yang independen.¹

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi kepada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya

¹ Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015, hlm: 31

masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara diadakannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk memberdayakan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan oleh Lembaga atau Badan Amil Zakat karena LAZ/BAZ sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, pendistribusian dan zakat. Mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahannya serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Secara demografik dan kultural bangsa Indonesia khususnya masyarakat muslim Indonesia sebenarnya memiliki potensi strategik yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrument pemerataan pendapatan yaitu institusi zakat, infak, dan sedekah. Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Dan secara kultural kewajiban zakat, dorongan berinfak dan sedekah di jalan Allah telah mengakar kuat dalam

tradisi kehidupan masyarakat muslim dengan demikian mayoritas penduduk Indonesia secara ideal dapat terlibat dalam mekanisme pengelolaan zakat apabila hal itu bisa terlaksana dalam aktifitas sehari-hari umat Islam, maka zakat termasuk upaya penguatan pemberdayaan ekonomi nasional.²

Pada pasal 27 UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat ditegaskan bahwa :

- (1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- (2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Menteri.”³

Pada tahun 2013, BAZNAS Kabupaten Demak membuat program baru untuk mustahik Kabupaten Demak yaitu Program Modal Bergulir. Pada tahun tersebut sudah ada 25 mustahik pemanfaat dana program modal bergulir yang aktif. Sampai pada tahun 2015 sudah ada 35 mustahik yang memanfaatkan dana modal

² Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*, Jakarta : Nuansa Madani, 2002, Hlm: : 3

³ Saifudin Zuhri, *Zakat Antara Cita dan Fakta*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012, Hlm: : 115

bergulir. Diantara mustahik pemanfaat program modal bergulir adalah dari Kelurahan Mangunjiwan berjumlah 11 mustahik, yaitu :

1	Afit Yulawati	Bogorame RT 06/I Mangunjiwan
2	Agus Sugianto	Genggongan RT 01/02 Mangunjiwan
3	Halimi	Genggongan RT 05/02 Mangunjiwan
4	Heri Ismanto	RSS RT 05/VII Mangunjiwan
5	Kasmanah	Genggongan RT 01/02 Mangunjiwan
6	Mulyati	Genggongan RT 01/02 Mangunjiwan
7	Ngatimah	Bogorame RT 06/I Mangunjiwan
8	Siti Nurjanah	Bogorame RT 06/I Mangunjiwan
9	Sujiati	RSS No.15 RT 06/VII Mangunjiwan
10	Sujinah	Bogorame RT 06/I Mangunjiwan
11	Sukinem	Bogorame RT 01/I

	Mangunjiwan
--	-------------

Tabel 1: Daftar Mustahik Penerima Dana Modal Bergulir Kelurahan Mangunjiwan

Sumber: Laporan Angsuran dan Pinjaman BAZNAS Demak Tahun 2013-2016

Selain di Kelurahan Mangunjiwan, ada juga mustahik dari Bonang, Kadilangu, Bintoro, Wonosalam, dan Guntur.

BAZNAS Kabupaten Demak menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yang kemudian dikembangkan yaitu Program Modal Bergulir, program ini adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahik produktif dengan memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan dengan fasilitas *qordhul hasan* untuk bantuan modal yang berupa uang. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan BAZNAS Kabupaten Demak, mustahik dapat mengembangkan usaha mereka dan bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan berkembangannya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulisan tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai zakat produktif dengan judul :
“Efektifitas Program Modal Bergulir Baznas Demak Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik”

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat uraian latar belakang dan judul penelitian, maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program modal bergulir BAZNAS Kabupaten Demak di Kelurahan Mangunjiwan ?
2. Bagaimana efektifitas program modal bergulir BAZNAS Kabupaten Demak di Kelurahan Mangunjiwan ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui implementasi Program Modal Bergulir BAZNAS Demak
- 2) Untuk mengetahui efektifitas Program Modal Bergulir BAZNAS Kabupaten Demak terhadap Perekonomian mustahik Kelurahan Mangunjiwan.

b. Manfaat

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya

Program Modal Bergulir BAZNAS Kabupaten Demak mustahik di Kelurahan Mangunjiwan dapat berubah status menjadi muzakki. Secara khusus penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis :

1) Teoritis

- Sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan metode serta konsep Ilmu Pengetahuan tentang Zakat
- Menambah pengetahuan tentang zakat produktif di daerah Demak.

2) Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi :

a. Penulis

- Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya
- Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun pada masyarakat.

b. Bagi Masyarakat atau Lembaga BAZNAS Kabupaten Demak

- Sebagai bahan informasi pemanfaatan Program Modal Bergulir BAZDA/BAZNAS.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka pencapaian penulisan skripsi yang maksimal, penulis bukanlah yang pertama yang melakukan penelitian tentang pendayagunaan zakat sebagai zakat produktif. Berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain:

Emi Hartatik, *“Analisi Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Magelang”*. Berdasarkan analisis data pada pembahasan analisis pendistribusian zakat produktif di Kota Magelang adalah terjadi ketidak seimbangan antara hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pendistribusian. Ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya kurangnya pengawasan terhadap mustahiq, jumlah bantuan yang diberikan, transparansi dana zakat dan pelaporan. Adanya pendistribusian yang kurang tepat manfaat terhadap mustahiq, semisal adanya pendistribusian dana zakat untuk kegiatan-kegiatan organisasi partai atau non partai yang berbau politik tertentu. Mustahiq sendiri belum bisa memaksimalkan dana zakat secara optimal. BAZDA Kabupaten Magelang sebagai amil belum maksimal melakukan pengawasan dan pelatihan terhadap mustahiq.⁴

⁴ Emi Hartatik, *Analisi Praktik Pendistribusia Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Magelang*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015

Erwin Aditya Pratama, *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi Di Badan Amil Zakat Kota Semarang)”*. Berdasarkan analisis data pada pembahasan optimalisasi pengelolaan zakat sebagai sarana mencapai kesejahteraan sosial adalah BAZ Kota Semarang melaksanakan strategi pengelolaan seperti yang tersirat dalam surat keputusan Walikota Semarang nomor 451.12/1953 tahun 2011 tentang pembayaran zakat. Yang menyebutkan bahwa seorang yang dikenakan zakat adalah orang memiliki NPWP dari penghasilan sebesar Rp. 2.681.000/bulan dan penghasilan dibawahnya hanya dikenakan infaq sebesar Rp. 10.000. namun dari startegi yang dilaksanakan BAZ ini kurang berjalan efektif mengingat masih banyaknya wajib zakat yang tidak membayarkan zakatnya di BAZ Kota Semarang karena tidak adanya sanksi.⁵

Maya, *“Strategi Pengawasan Pada Pemanfaatan Zakat Produktif (Studi Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)”*. Berdasarkan analisis data pada pembahasan startegi pengawasan adalah BAZ Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan fungsi-fungsi pengawasan yang berdasarkan teori manajemen namun pada kenyataannya pengawasan yang lakukan BAZ Daerah Istimewa

⁵ Erwin Aditya Pratama, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi Di Badan Amil Zakat Kota Semarang)*, Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2013

Yogyakarta belum maksimal karena kurangnya tanggung jawab tugas dari pengurus BAZ sendiri.⁶

Muhammad Yusuf, *“Studi Analisa Terhadap Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif Di LAZISMA (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung) Jawa Tengah”*. Berdasarkan analisis data pada pembahasan analisa pendayagunaan zakat untuk usaha produktif di LAZISMA adalah dalam kaitannya dengan *maslahah* (manfaat) sebagai modal usaha sudah sesuai dengan syari’at Islam dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu menurut pasal 29 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 581 Tahun 1999 Tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat yaitu dengan melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan, mengadakan evaluasi dan pembuatan laporan sebelum LAZISMA Jawa Tengah memberikan dana zakat produktif kepada para PKL (Pedagang Kaki Lima). Sehingga dari usaha tersebut mendapatkan hasil (uang) sehingga mengangkat mereka dari kemiskinan atau paling tidak memenuhi kebutuhan pokok sendiri.⁷

⁶ Maya, *Strategi Pengawasan Pada Pemanfaatan Zakat Produktif (Studi Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009

⁷ Muhammad Yusuf, *Studi Analisa Terhadap Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif Di LAZISMA (Lembaga Amil Zakat Infaq dan*

Sintha Dwi Wulansari, “*Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang*”. Berdasarkan analisis data pada pembahasan analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik adalah bahwa program Senyum Mandiri Rumah Zakat Kota Semarang merupakan program pemberian bantuan modal usaha dengan metode hibah atau *qordhul hasan*. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, ommzet dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha.⁸

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.⁹

Secara garis besar yang dilakukan di lapangan adalah

Shadaqah Masjid Agung) Jawa Tengah, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009

⁸ Sintha Dwi Wulansari, *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Hlm: 115

melakukan pengamatan atau observasi, wawancara kualitatif (ngobrol-ngobrol), dan melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui sejumlah cara seperti teriangularisasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan anggota.¹⁰

Tujuan penelitian lapangan ini untuk mempelajari mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial yang mencakup individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹¹ Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti efektifitas program modal bergulir BAZNAS Demak dalam meningkatkan ekonomi mustahik.

2. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti

¹⁰Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks, 2012, Hlm: 43

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, Hlm: 80

memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.¹²

Sumber data primer yang penulis gunakan yaitu data hasil wawancara dengan Mustahik, Amil, serta pihak yang berhubungan langsung dengan BAZNAS Demak sehingga diperoleh data yang akurat.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dari data dokumentasi atau data lain yang tersedia.¹³

Sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu dari dokumentasi foto, laporan angsuran

¹²Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, Hlm:79

¹³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, Hlm: 91

BAZNAS Demak, laporan tahunan kelurahan dan berita di internet yang berkaitan dengan BAZNAS Demak.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a) Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam proses pelaksanaannya subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.¹⁴ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas dan hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program modal bergulir BAZNAS Demak.
- b) Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dari penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - Bapak M. Syaiful Anam, ST sebagai Pelaksana/Amil Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak
 - Bapak Masron, S.Sos sebagai KASI KESRA di Kantor Kelurahan Mangunjiwan, Demak
 - 11 mustahik penerima dana program modal bergulir Kelurahan Mangunjiwan BAZNAS Demak

¹⁴ Azwar, *Metode...*, Hlm: 35

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur penelitiannya menggunakan prosedur analisa non-sistematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana.¹⁵ Sarana tersebut antara lain :

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.¹⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan tentang efektifitas program modal bergulir dalam meningkatkan ekonomi mustahik.

¹⁵Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm: 5

¹⁶Lexy J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993, hlm: 135

¹⁷Gunawan, *Metode...*, hlm: 160

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.¹⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh langsung dari BAZNAS Demak.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisa kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya.¹⁹ Artinya penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah, di mana permasalahan

¹⁸*Ibid*, hlm: 176

¹⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, Hlm: 95.

penelitian akan dijawab melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²⁰

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Apabila terdapat angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.²¹

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I ; Pendahuluan

Merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II; Landasan Teori

Menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan pokok-pokok zakat, zakat produktif dan efektifitas.

²⁰Azwar, *Metode...*, Hlm: 5.

²¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, Hlm: 51

BAB III; Profil BAZNAS Kabupaten Demak dan Kelurahan Mangunjiwan

Menjelaskan tentang profil BAZNAS Kabupaten Demak, program modal bergulir BAZNAS Kabupaten Demak dan mustahik penerima dana di Kelurahan Mangunjiwan.

BAB IV; Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan dari hasil analisis implementasi dan analisis efektifitas Program Modal Bergulir BAZNAS Kabupaten Demak.

BAB V; Penutup

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.